



Volume 7 Nomor 2, Desember 2023

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v7i2.486>

Analisis Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Periode 2017-2021

Riski Siti Nurjanah¹, Jalaludin², Saepul Bahri³, Ayi Nurbaeti⁴^{1,2,3,4} STIES Indonesia Purwakarta

Jln. Veteran No. 150-152, Ciseureuh, Purwakarta, Jawa Barat 41118 Indonesia

¹Riskisitnurjanah2715@gmail.com²Jalaludinstiesip@gmail.com³Saepulbacktonature@gmail.com⁴ayinurbaeti@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan cerminan berhasil atau tidaknya satu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Alat ukur untuk menilai suatu kinerja keuangan bank yang menyatakan sehat atau tidaknya bank diuraikan secara terperinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur tingkat Kesehatan bank. Dalam mengukur kinerja keuangan bank sehat atau tidaknya yang digunakan yaitu nilai rasio. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BJB Syariah berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* dari tahun 2017-2021. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengukuran rasio RGEC. Dapat disimpulkan bahwa bank BJB Syariah Tingkat Kesehatan BJB Syariah periode 2017-2021 dengan metode *Risk Profile* (Risiko Profile) terdiri dari NPF dan FDR. NPF pada tahun 2017-2021 berada pada kisaran 3,42 dan 5,28 dikategorikan sangat sehat. FDR pada tahun 2017-2021 berada pada kisaran 81,55 dan 93,56 dikategorikan cukup sehat. *Good Corporate Governance* BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 2 dan 3 dikategorikan cukup sehat. *Earnings* (Rentabilitas) terdiri dari ROA dan NIM BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 4,870 dan 5,771 dikategorikan sangat sehat. ROA BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 0,4 dan 0,10 dikategorikan kurang sehat. *Capital* BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 14,95 dan 24,14 dikategorikan sangat sehat. RGEC BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 71,99 dikategorikan sehat.

Kata Kunci : BJB Syariah, Kinerja Keuangan, RGEC

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 7, Nomor 2, Desember 2023

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

ABSTRACT

Financial performance is a reflection of the success or failure of a bank in carrying out its operational activities. The measuring instrument for assessing a bank's financial performance which states whether or not a bank is healthy is described in detail in the provisions governing the bank's soundness level. In measuring the financial performance of a healthy bank or not, the ratio value is used. This research is motivated by the ratio with the predicate Very Healthy, healthy, quite healthy, less healthy and very unhealthy. The purpose of this study is to determine the financial performance of BJB Syariah Bank based on Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital from 2017-2021. This research uses a descriptive qualitative approach using the measurement of the RGEC ratio. It can be concluded that the BJB Syariah bank has a BJB Syariah Health Level for the 2017-2021 period with the Risk Profile method (Risk Profile) consisting of NPF and FDR. NPF in 2017-2021 was in the range of 3.42 and 5.28 categorized as very healthy. FDR in 2017-2021 was in the range of 81.55 and 93.56 categorized as quite healthy. Good Corporate Governance of BJB Syariah for the 2017-2021 period is in the range 2 and 3 which is categorized as quite healthy. Earnings (profitability) consisting of ROA and NIM of BJB Syariah for the period 2017-2021 are in the range of 4,870 and 5,771 categorized as very healthy. The ROA of BJB Syariah for the 2017-2021 period is in the range of 0.4 and 0.10 which is categorized as unhealthy. BJB Syariah's capital for the 2017-2021 period is in the range of 14.95 and 24.14 which is categorized as very healthy. RGEC BJB Syariah for the period 2017-2021 is in the range of 71.99 categorized as healthy.

Keywords : BJB Syariah, Financial Performance, RGEC

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan terbitnya UU Nomor 7/1992 tentang Perbankan, yang memberi peluang bagi bank umum untuk menjalankan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Kesehatan dan ketahanan perbankan dalam jangka panjang menciptakan kestabilan sistem keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, guna meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat dalam meningkatkan peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Kepercayaan nasabah sangat dibutuhkan oleh lembaga keuangan syariah untuk menjalankan operasional bank. Karena bank mengelola dana nasabah yang dipercayakan kepada lembaga keuangan.

Kegiatan operasional bank syariah yang dijalani harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya,

bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan. Jasa-jasa bank lainnya juga mulai berkembang mengikuti zaman dalam mengatur sistem yang sesuai syariah, karena kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peran dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat yang berada di berbagai negara (Bank BJB Syariah, 2022).

Bagi lembaga sektor perbankan peran kinerja keuangan ini sangat penting dikarenakan, jika kinerja keuangan suatu bank memiliki predikat baik maka secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan pinjaman ataupun penanaman modalnya. Begitupun sebaliknya jika kinerja keuangan suatu bank dinilai tidak baik maka bank tersebut akan kehilangan

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 7, Nomor 2, Desember 2023

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

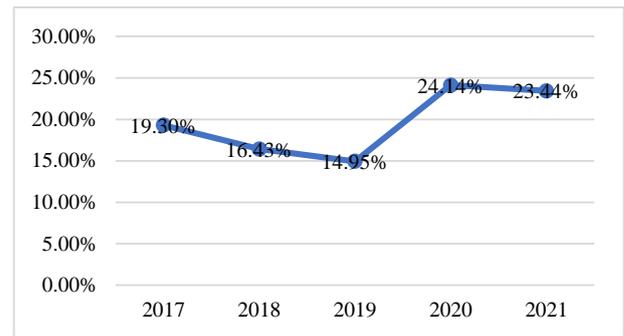
kepercayaan dari masyarakat maupun investor yang akan menginvestasikan dananya, selain itu juga dapat menghambat penyaluran dana kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana. Dengan pentingnya kinerja keuangan suatu bank ini maka diperlukan suatu standar pengukuran, dimana pada pengukuran ini ada standar yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan ataupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS (Syaifullah et al., 2020).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mempunyai kewajiban dan wewenang untuk menjaga dan mengendalikan seluruh bank yang ada di dalam industri perbankan. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja, maka OJK mewajibkan seluruh bank untuk mempublikasi laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan publikasi bulanan, laporan publikasi triwulan, laporan publikasi tahunan, dan laporan publikasi lain (Harefa, 2022).

Perkembangan keuangan Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi. Seperti yang tertera pada grafik dibawah ini :

Grafik 1.1

Perkembangan rasio CAR 2017-2021



Capital Adequacy Ratio nama (CAR) adalah rasio yang mengukur modal serta mencakup keahlian pemanfaatan modal bank. Dimana hal ini mempunyai resiko bilamana perbankan mendapatkan kerugian. Pada BJB Syariah pada tahun 2020 sangat mengalami fluktuasi sebesar 24,14% dan ini bisa dikatakan baik dan profitable, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,7% namun penurunan ini masih bisa dikatakan cukup baik karena CAR yang di dapatkan sebesar 23,44%.

Grafik 1.2

Perkembangan Rasio FDR 2017-2021



Dari grafik di atas terlihat bahwa rasio FDR BJB Syariah pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan dan fluktuasi disetiap tahunnya. Namun penurunan tersebut tidak berpengaruh, karena skala predikat terbaik untuk FDR yaitu 75%, karena jika FDR semakin meningkat maka hasil yang diperoleh rasio tersebut sehat.

Pertumbuhan perusahaan perbankan yang makin meningkat, semua bank harus melaksanakan penilaian mengenai klasifikasi

kesehatan perbankan yang pada saat analisis terdahulu mempergunakan pendekatan peraturan dari standarisasi BI No 6/10/PBI/2004 yang sebelumnya menggunakan pendekatan CAMELS dimana pendekatan ini sebelumnya merupakan pendekatan utama dalam menilai klasifikasi kesehatan entitas perbankan, namun pertumbuhan perusahaan perbankan dan kepemilikan industri bank menjadikan pemanfaatan pendekatan CAMELS ini masih belum efektif saat mengukur performa suatu bank disebabkan pendekatan CAMELS ini belum menunjukkan sebuah ketetapan untuk menjadi suatu tolak ukur, antar elastis menyampaikan kesimpulan yang sifatnya bertentangan. Sehingga pada tanggal 25 Oktober 2011 BI mencetuskan ketentuan yang baru mengenai penilaian tentang tingkat kesehatan yang memakai sistem risiko (*Risk Based Bank Rating*) yaitu REGC yang terdiri dari 4 elastis penilaian, yakni Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

RGEC adalah pendekatan pengukuran mengenai tingkat kesehatan bank yang mengarah kepada peraturan BI No.13/1/PBI/2011 mengenai penilaian kesehatan bank. Metode RGEC yaitu prosedur mengenai penilaian kesehatan bank yang menggantikan prosedur penilaian bank yang lama yakni CAMEL. Pasal 2 ayat (3) Peraturan BI No: 13/ 1 /PBI/2011 Mengenai Pengukuran Tentang Tingkat Kesehatan Bank, dengan lingkup pengukuran berkenaan dengan faktor-faktor yang terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Perubahan prosedur pengukuran mengenai tingkat kesehatan bank dari pendekatan CAMELS menjadi sistem RGEC dikarenakan masalah keuangan secara universal yang belum

sepadan dengan implementasi Manajemen Risiko yang mencukupi sehingga memunculkan berbagai masalah mendasar pada bank maupun terhadap prosedur keuangan secara keutuhan. Selain daripada itu tidak berhasilnya rencana dan fraud yang terjadi oleh manajemen puncak dan tidak terdeteksi (Samanto & Hidayah, 2020). Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan bank syariah untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perbankan syariah dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, dan untuk menambah kepercayaan masyarakat dan juga investor. Maka penulis mengambil judul "Analisis Kinerja Keuangan Bank Bjb Syariah Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Periode 2017-2021".

Tujuan dari penelitian ini Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* dari tahun 2017-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perbankan Syariah

Secara tegas pengertian Bank diatur di dalam Pasal 1 ayat (2) Undang undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Di sana dijelaskan bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak". "Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No. 21 tahun 2008)". Bank syariah pun bank yang melakukan kegiatan

usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim (Putra, 2020).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam. Khususnya yang menyangkut dengan tata cara bermuamalah secara Islam. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasilnya akan diterima oleh nasabah. Berikut prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
5. Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina) (Kasmir, 2014).

B. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan Bersama (V. Wiratna Sujarweni, 2021). Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja

(*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Kafi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sesuatu yang akan dilakukan untuk melakukan, melaksanakan ataupun menjalani serta memenuhi suatu kewajiban ataupun tugas yang diberikan untuk mendapatkan hasil kerja sesuai capaian yang telah ditetapkan dan usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

C. Teori RGEC

Sebelumnya sistem penilaian tingkat Kinerja Keuangan BJB Syariah secara umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earning*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis

keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum .

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah (Gandawari et al., 2017)

1. Aspek *Risk Profile* (Profile Risiko)

Dalam dunia bisnis, risiko (*Risk*) didefinisikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian di masa mendatang. Perbankan dikatakan sehat jika ia mampu meminimalkan risiko-risiko yang ada dalam dunia perbankan. Risiko yang dihadapi perbankan dalam dunia finansial bisa berupa risiko kredit macet, risiko likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), risiko reputasi, hukum dan lain sebagainya. Semakin mampu

perbankan meminimalisasi risiko maka perbankan tersebut akan semakin sehat.

Penilaian Kesehatan Bank BJB Syariah :

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Untuk mengetahui total NPF suatu bank dengan pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan bermasalah lalu dibagi dengan jumlah seluruh pembiayaan pihak ketiga. Dan untuk mengetahui nilai rasio NPF menggunakan rumus sebanagi berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumhal Pembiayaan}} \times 100$$

Tabel 2.1
Matriks Pengukuran NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1.	PK-1	<7%	Sangat Sehat
2.	PK-2	7% - <10%	Sehat
3.	PK-3	10% - <13%	Cukup Sehat
4.	PK-4	13% - <16%	Kurang Sehat
5.	PK-5	>16%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

b. *Financing Deposito Ratio* (FDR)

Untuk mengetahui FDR suatu bank yaitu dengan cara menggunakan total pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga. Dan untuk mengetahui nilai rasio FDR menggunakan rumus sebanagi berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Matriks Pengukuran FDR

Peringkat	Ket	Kriteria	Kategori
1.	PK-1	50% - <75%	Sangat Sehat
2.	PK-2	75% - <85%	Sehat

Peringkat	Ket	Kriteria	Kategori
3.	PK-3	85% - <100%	Cukup Sehat
4.	PK-4	100% - <120%	Kurang Sehat
5.	PK-5	>120%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SEBI No 6/23/DNDP)

2. Aspek *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Konsep GCG (tata kelola perusahaan yang baik) menjadi prasyarat utama untuk menjaga eksistensi agar tidak bangkrut. Bukan hanya perbankan, namun setiap korporasi harus menjunjung tinggi nilai-nilai GCG untuk mewujudkan dan membangun sistem bisnis yang kokoh. GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar pemegang saham, investor, dan masyarakat. Dengan demikian, jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti ia “sakit” di mata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Tabel 2.3
Predikat Komposit GCG

Nomor	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	<1,5	Sangat Sehat
2	<2,5	Baik
3	<3,5	Cukup Baik
4	<4,5	Kurang Baik
5	<5	Tidak Baik

Sumber : (Lampiran SK DIR BI NO 30/12/KEP/DIR)

3. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), dan NIM (*Net Interest Margin*) komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan

kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan

a. *Retrun On Aset* (ROA)

Untuk mendapatkan ROA, terlebih dahulu diketahui laba sebelum pajak dibagi rata-rata total asset. Dan untuk mengetahui nilai rasio ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4

Matriks pengukuran ROA

Peringkat	Ket	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>1,4%	Sangat Sehat
2	PK-2	1,25% - 1,4%	Sehat
3	PK-3	0,99% - 1,25%	Cukup Sehat
4	PK-4	0,765% - 0,99%	Kurang Sehat
5	PK-5	<0,765%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Untuk mendapatkan nilai NIM terlebih dahulu harus diketahui adalah pendapatan bagi hasil dengan rata-rata total *earning asset*. Dan untuk mengetahui nilai rasio NIM menggunakan rumus sebanagi berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil bersih}}{\text{Rata - rata total earning aset}} \times 100$$

Tabel 2.5

Matriks Pengukuran NIM

Peringkat	Ket	Kriteria	Predikat komposit
1	PK - 1	>2,5%	Sangat Sehat
2	PK - 2	2% - <2,5%	Sehat
3	PK - 3	1,5% - <2%	Cukup Sehat
4	PK - 4	1% - <1,5%	Kurang Sehat

Peringkat	Ket	Kriteria	Predikat komposit
5	PK – 5	<1 %	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

4. *Capital* (Permodalan)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Dan untuk mengetahui nilai rasio CAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.6

Matriks Pengukuran CAR

Peringkat	Ket	Kriteria	Predikat komposit
1	PK – 1	CAR<11%	Sangat Sehat
2	PK – 2	9,5% ≤ CAR <11%	Sehat
3	PK – 3	8% ≤ CAR <95 %	Cukup Sehat
4	PK – 4	6,5% ≤ CAR <8 %	Kurang Sehat
5	PK – 5	CAR <6,5%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

D. Penelitian Terdahulu

Secara umum, telah banyak ditemukan tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian yang sedang penulis lakukan ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan artikel ini, seperti:

Penelitian oleh Ayu Nur Rakhmawati (Rakhmawati, 2017) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja

Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik” Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada : Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada : Objek peneliti yang sedang penulis lakukan pada BJB Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Rakhmawati pada PT. Vepo Indah Pratama, teknik analisis yang digunakan oleh Ayu Nur Rakhmawati yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sedangkan yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah *Risk profile, good corporate governance, earaning capital.*

Penelitian oleh Lasmaria Ulan Sari Sianipar, Liper siregar, Jubi Jubi, Elly Susanti (Sianipar et al., 2016) dengan judul ” Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada : metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada : Objek penelitian terdahulu adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan penelitian saat ini BJB Syariah Periode 2017-20201, peneliti terdahulu membahas mengenai arus kas pada PT. Indofood sukses makmur TBK yang terdaftar bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang Analisis kinerja keuangan BJB Syariah dengan metode RGEC, dan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah deskriptif kuaitatif sedangkan penelitian saata ini adalah kuaitatif.

Penelitian oleh Herlina Tara Dareho(Dareho, 2016) dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk”. Persamaan dengan penelitian yang

sedang penulis lakukan terletak pada : Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada : Objek penelitian terdahulu adalah PT. ACE Hardware Indonesia Tbk, sedangkan dalam penelitian saat ini di BJB Syariah. Penelitian terdahulu membahas arus kas, sedangkan penelitian saat ini membahas kinerja keuangan bank.

Penelitian oleh Fatichatur Rachmaniyah , Arief Yuswanto Nugroho (Rachmaniyah & Nugroho, 2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Fast Food Indonesia Tbk”. Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada : objek penelitian terdahulu pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, jenis metode pendekatan yaitu metode Economic Value Added (EVA). Sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang kinerja keuangan bank BJB Syariah.

Penelitian oleh Titan Nisrina Ramadhanty, Musriha Musriha, Indah Noviandari (Ramadhanty et al., 2021) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk.” Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada : metode yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif, data yang terdapat pada laporan keuangan Bank. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada : Objek penelitian terdahulu pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk. Metode yang digunakan penelitian saat ini yaitu RGEC.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan rasional. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan metode Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih berifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pun sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat sekunder (Sugiyono, 2018).

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data dan penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain), yang umumnya

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini berasal dari BJB Syariah tahun 2017-2021, dan Annual Report Per tahun dari tahun 2017-2021.

Teknik pengelolaan data kualitatif maka pengolahan data pada penelitian ini dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas bantu atau teknik lainnya, dan dapat juga menggunakan perangkat program komputer, yakni melalui program Microsoft Excel.

Tahapan yang ditempuh dalam pengumpulan, pemilahan, pemilihan dan penyusunan data. Untuk kemudian mengkaji relasi antara data yang terhimpun dengan kerangka pemikiran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah Berdasarkan Risk Profile Periode 2017-2021

Tabel di bawah ini menunjukkan data pembiayaan bermasalah, total pembiayaan dan hasil perhitungan rasio NPF yang diperoleh dari annual report Bank BJB Syariah dari tahun 2017 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Data Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan Hasil Rasio NPF Tahun 2017 – 2021

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	Hasil
2017	119.949	544.752	22,02	Sangat Kurang Sehat
2018	21.318.	456.896.	4,67	Sangat Sehat
2019	192.619	541.536	3,56	Sangat Sehat
2020	304.626	5.774.495	5,28	Sangat Sehat
2021	219.756	6.428.792	3,42	Sangat Sehat

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat pada tahun 2017 - 2021 mengalami fluktuatif yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sehingga rasio NPF mencapai sebesar 22,02% dikarenakan menurunnya usaha nasabah sehingga tidak mampu untuk membayar pokok pembiayaan dan perjanjian pembiayaan yang sudah di sepakati sebelumnya. Pada tahun 2018 sudah jauh lebih baik daripada NPF tahun sebelumnya. NPF 2018 mengalami penurunan rasio NPF sebesar 4,67% untuk mengatasinya, bank BJB Syariah akan terus melakukan peningkatan-peningkatan kualitas sistem pembiayaan dengan penerapan prinsip kehati-hatian, memperkuat manajemen risiko dan memperbaiki sistem pengelolaan pembiayaan.

Pada tahun 2019 rasio NPF Kembali mengalami penurunan sehingga rasio nya sebesar 3,56% dengan demikian bahwa rasio NPF semakin lebih baik lagi dibandingkan dengan rasio NPF tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2020 rasio NPF mengalami fluktuatif sedikit meningkat Kembali sehingga rasio mencapai 5,28%. Dan pada tahun 2021 bank BJB Syariah mampu menurunkan kembali rasio NPF jika dibandingkan dengan tahun 2020 menjadi 3,42%. Rasio ini merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Dengan demikian pada tahun 2021 bank BJB Syariah mampu untuk melakukan mitigasi risiko dan menjaga kualitas pembiayaan meskipun posisi tersebut masih di atas rata-rata NPF perbankan sebesar 2,59%.

1. Lalu tabel di bawah ini menunjukkan data total pembiayaan, dana pihak ketiga dan hasil perhitungan rasio FDR yang diperoleh dari annual report Bank BJB Syariah dari tahun 2017 hingga 2021

yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Data Total Pembiayaan Dan Dana Pihak
Ketiga Hasil Rasio FDR
Tahun 2019 – 2021

Tahun	Total Pembiayaan	DPK	FDR	Hasil
2017	544.752	5.977.824	91,13	Cukup Sehat
2018	456.896	518.215	88,17	Cukup Sehat
2019	541.536	5.788.150	93,56	Cukup Sehat
2020	5.774.495	6.664.550	86,17	Cukup Sehat
2021	6.428.792	7.883.355	81,55	Sehat

Sumber data di olah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat Bank BJB Syariah pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan pada rasio FDR terbesar di tahun 2019 yaitu 93,53% yang berada diantara batas standarisasi dari FDR, karena bank telah melakukan intermediasi dengan baik dimana seluruh dana pihak ketiga (DPK) disalurkan kepada masyarakat. Sedangkan rasio FDR terkecil berada di tahun 2021 sebesar 81,55% berada dibawah batas aman atau standarisasi yang telah ditentukan. Dan dikategorikan Sehat

B. Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah Berdasarkan *Good Corporate Governance* Periode 2017-2021

Pada tabel di bawah ini menunjukkan data hasil *Self Assesment* GCG Bank BJB Syariah pada tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Peringkat dan tingkat Kesehatan bank
BJB Syariah

Ttahun	Peringkat GCG	Keterangan
2017	3	Cukup Sehat
2018	3	Cukup Sehat
2019	3	Cukup Sehat
2020	3	Cukup Sehat

2021	2	Sehat
------	---	-------

Sumber data di olah oleh peneliti

Berdasarkan table 4.3 hasil *Self Assesment* GCG pada bank BJB syariah menunjukkan hasil dengan standar yang baik selama 5 tahun kebelakang.

C. Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah Berdasarkan *Earning* Periode 2017-2021

1. Kemudian akan disajikan data pendapatan sebelum pajak dan total asset dan hasil rasio ROA tahun 2017-2021 yang dapat disajikan pada table 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Data pendapatan sebelum pajak dan total asset Hasil Rasio ROA
Tahun 2017 2021

Tahun	Pendapatan Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Hasil
2017	422.890	6.427.965	0,07	Kurang Sehat
2018	37.086	561.787.416	0,07	Kurang Sehat
2019	42.474	643.600.166	0,07	Kurang Sehat
2020	32.069	740.362.833	0,04	Kurang Sehat
2021	86.752	863.237.416	0,10	Kurang Sehat

Sumber data di olah oleh peneliti

Berdasarkan table 4.4 ROA diatas dapat dilihat pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sehingga hasil, rasio ROA pada 5 tahun ini dikategorikan kedalam **Kurang Sehat**. Hal ini disebabkan perusahaan tidak optimal dalam memaksimalkan pendapatannya. Penurunan ini pun disebabkan dalam capaian laba sebelum pajak menurun dan pencapaian laba sebelum pajak yang kurang maksimal. Sehingga hasil rasio ROA 0,65%, 0,66%, 0,65%, 0,43%, 0,10%.

2. Selanjutnya tabel di bawah ini menunjukkan data pendapatan bunga bersih, rata-rata total *earning* dan hasil

perhitungan rasio NIM yang diperoleh dari annual report Bank BJB Syariah dari tahun 2017 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Data Pendapatan Bunga Bersih, Rata-Rata Total Earning Hasil Rasio NIM Tahun 2017-2021

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Total Earning	NIM	Hasil
2017	5.892.680	102.115.837	5,771	Sangat Sehat
2018	6.081.915	111.499.512	5,455	Sangat Sehat
2019	5.667.915	115.793.282	4,895	Sangat Sehat
2020	6.101.094	125.278.156	4,870	Sangat Sehat
2021	7.422.687	141.490.205	5,246	Sangat Sehat

Sumber data di olah

Berdasarkan table 4.5 hasil di atas, dapat diketahui pada tahun 2017-2021 nilai NIM Bank BJB Syariah sebesar 5.771, 5.455, 4.895, 4.870, 5.246. Hal ini menunjukkan rasio NIM mengalami penurunan dan pada tahun 2021 mengalami fluktuasi Kembali dan masih dikategorikan Sangat Sehat.

D. Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah Berdasarkan Capital Periode 2017-2021

Tabel di bawah ini menunjukkan data modal, aktiva tertimbang dan hasil perhitungan rasio CAR yang diperoleh dari annual report Bank BJB Syariah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Data Modal Dan ATMR dan Hasil Rasio CAR Tahun 2017-2021

Tahun	Modal	ATMR	CAR	Hasil
2017	644,47	3338,88	19,30	Sangat Sehat
2018	685.267.814	4.169.879.133	16,43	Sangat Sehat
2019	687.798.273	4.599.509.375	14,95	Sangat Sehat
2020	1.067.518.403	4.421.420.946	24,14	Sangat Sehat

Tahun	Modal	ATMR	CAR	Hasil
2021	1.129.461.673	4.818.624.635	23,44	Sangat Sehat

Sumber data di olah

Berdasarkan table 4.6 rasio CAR di atas, dapat diketahui bahwa Bank Jabar Banten (BJB) Syariah sejak tahun 2017 - 2021 mengalami fluktuasi dan penurunan, pada tahun 2017 BJB Syariah mencapai rasio sebesar 19,30, tahun 2018 rasio CAR mencapai 16,43, tahun 2019 mencapai 14,95%, tahun 2020 mencapai 24,14 dan pada tahun 2021 rasio CAR mencapai 23,44. Dari hasil tersebut terlihat BJB Syariah mencapai rasio CAR tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 24,14 dan 23,44.

Tabel 4.7
Penetapan Peringkat Komposit Bank BJB Syariah Berdasarkan Metode RGEC

Tahun	Nilai RGEC	Tingkat Kesehatan
2017	60	Kurang Sehat
2018	73	Sehat
2019	73	Sehat
2020	73	Sehat
2021	80	Sehat

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel 4.7 bahwa nilai RGEC selama 5 tahun dikategorikan Sehat.

V. KESIMPULAN

Dari analisis penelitian terkait tingkat kesehatan bank di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Jabar Banten (BJB) Syariah periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tingkat Kesehatan BJB Syariah periode 2017-2021 dengan metode *Risk Profile* (Risiko Profile) terdiri dari NPF dan FDR. NPF pada tahun 2017-2021 berada pada kisaran 3,42 dan 5,28 dikategorikan sangat sehat. FDR pada tahun 2017-2021 berada

pada kisaran 81,55 dan 93,56 dikategorikan cukup sehat.

Good Corporate Governance BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 2 dan 3 dikategorikan cukup sehat.

Earnings (Rentabilitas) terdiri dari ROA dan NIM BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 4,870 dan 5,771 dikategorikan sangat sehat. ROA BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 0,4 dan 0,10 dikategorikan kurang sehat.

Capital BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 14,95 dan 24,14 dikategorikan sangat sehat.

RGEC BJB Syariah periode 2017-2021 berada pada rentang 71,99 dikategorikan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 122–146.
- Bank Bjb Syariah. (2022). *Bank Bjb Syariah*. Bank Bjb Syariah.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Gandawari, Y., Areros, W. A., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 5(003).
- Harefa, N. A. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2010-2019*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia (Ibi). (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (1st Ed.). Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Kafi, M. S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. (*Jmk Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 49–60.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Muyasaroh, I. H. (N.D.). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Pada Bank Syariah Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa P-Issn*, 2528, 244.
- Putra, R. Y. (2020). Pengelolaan Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah. *Jurist-Diction*, 3(2), 687–708.
- Rachmaniyah, F., & Nugroho, A. Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Fast Food Indonesia Tbk. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 69–74.
- Rakhmawati, A. N. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Vepo Indah Pratama Gresik. *E-Journal Akuntansi" Equity"*, 3(3).
- Ramadhanty, T. N., Musriha, M., & Noviandari, I. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(3), 183–188.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709–715.
- Sianipar, L. U. S., Jubi, J., Susanti, E., &

- others. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 83–89.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifullah, M., Anwari, K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Rajawali Pers.
- V. Wiratna Sujarweni. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.